

Penerapan Arsitektur Islam pada Desain Pusat Thibbun Nabawi di Kota Makassar

Ovy Uniarti Ananda^{1*}, Alfiah², Mukhlisah Sam³

Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar ^{1,2,3}

E-mail: *1ovyuniartiananda@gmail.com, 2alfiah@uin-alauddin.ac.id

3mukhlisah.sam@uin-alauddin.ac.id

Submitted: 25-09-2023

Revised: 10-02-2024

Accepted: 21-11-2024

Available online: 06-12-2024

How To Cite: Ovy Uniarti Ananda, Alfiah, & Sam, M. (2024). Penerapan Arsitektur Islam pada Desain Pusat Thibbun Nabawi di Kota Makassar . TIMPALAJA : Architecture Student Journals, 6(2), 116-125. <https://doi.org/10.24252/timpalaja.v6i2a3>

Abstrak Penyakit non-medis telah menjadi masalah umum di kalangan orang-orang dari berbagai lapisan masyarakat. Dari perspektif Islam, terapi Thibbun Nabawi dapat mengobati penyakit ini. Jumlah pengunjung yang semakin meningkat dan pertumbuhan fasilitas kesehatan alternatif Islam di Kota Makassar memberikan kesempatan untuk meningkatkan fasilitas kesehatan, khususnya pusat medis Thibbun Nabawi. Metode penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data seperti jurnal, buku, dan informasi terkait pengobatan Thibbun Nabawi. Selain itu, survei lapangan dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang lokasi potensial yang dapat mendukung desain pusat perawatan Thibbun Nabawi. Penelitian ini berpuncak pada konsep situs yang selaras dengan rencana tata ruang kota Makassar, menggabungkan konsep arsitektur Islam seperti Habluminallah pada fasad, Habluminnas dalam pengolahan ruang, dan Habluminal-nature di Kebun Herbal.

Kata kunci: Arsitektur Islam, Makassar, Pengobatan, Terapi, Thibbun Nabawi

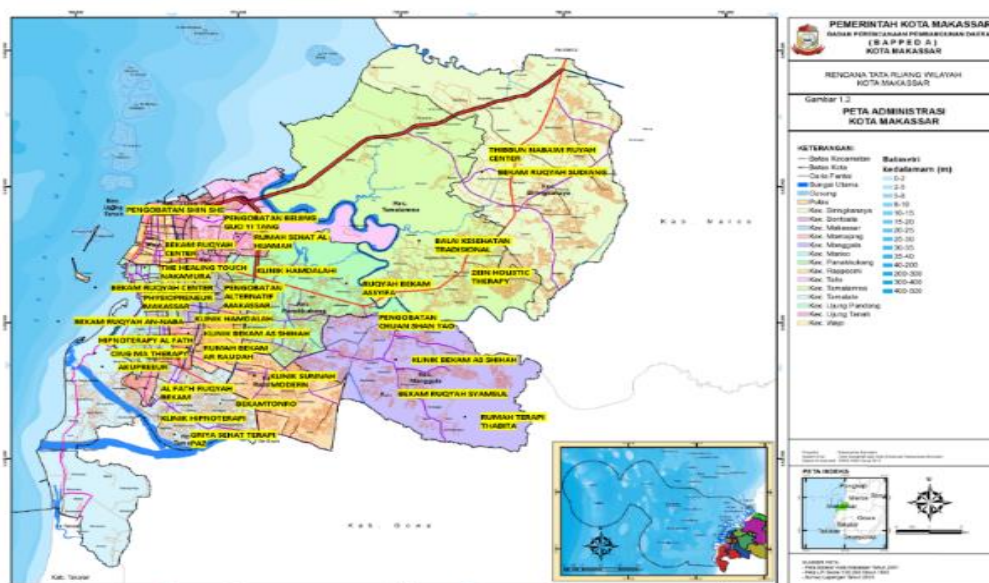
Abstract *non-medical diseases have become a common problem among people from various walks of life. From an Islamic perspective, Thibbun Nabawi therapy can treat this disease. The increasing number of visitors and the growth of Islamic alternative health facilities in Makassar City present an opportunity to enhance health facilities, specifically the Thibbun Nabawi medical center. The research method employs data collection methods such as journals, books, and information related to Thibbun Nabawi treatment. Additionally, field surveys are conducted to gather information about potential sites that could support the design of Thibbun Nabawi treatment centers. This research culminates in a site concept that aligns with the spatial plan of Makassar city, incorporating Islamic architectural concepts such as Habluminallah on the façade, Habluminnas in space processing, and Habluminal-nature in the Herb Garden.*

Keywords: Islamic Architecture, Makassar, Medicine, Therapy, Thibbun Nabawi.

PENDAHULUAN

Penyakit non-medis sudah menjadi permasalahan umum di kalangan masyarakat dari berbagai kalangan Menurut jurnal Pasaribu (2021). Dalam buku Keperawatan Holistik (2015), Masalah kesehatan ini dapat diobati dengan pengobatan Alternatif yakni pelayanan holistik yang melihat pasien dari masalah fisik, psikososial, spiritual dan kultural. Pengobatan merupakan usaha untuk sembuh dan mencegah kerugian yang dapat timbul seperti penggunaan obat kimiawi. Oleh karena itu, penggunaan obat Herbal sangatlah perlu bagi pasien. (Jauziyyah, 2019). Mengobati penyakit fisik tanpa mengobati penyakit psikis tidak akan memberikan manfaat apapun, Karenanya dibutuhkan metode terapi yang bersifat menyeluruh yang dapat menenangkan jiwa dan mengobati fisik.

Menurut Syaikh Wahid Abdussalam Bali dalam Pasaribu (2021) Pada perspektif islam, penyakit Non-Medis diobati dengan terapi Rukiah yang merupakan salah satu metode *Thibbun Nabawi*. Metode ini mengacu pada pengajaran yang berkaitan dengan pengobatan dan kaidah medis yang dicontohkan oleh Rasulullah dengan terapi Rukyah, Bekam, Gurah, pemberian obat berbahan Herbal seperti Madu, Habbatussaudah, Buah Tin, Zaitun, Kurma, dan Jahe. Pengobatan ala Nabi yang diwariskan oleh para sahabatnya ini dikenal sekitar abad ke-13 yang diperkenalkan oleh Syekh Ibnu Qoyyim Al Jauziah di dalam Kitabnya Zaadul Maad (2018). Sarana kesehatan seperti klinik pengobatan alternatif banyak ditemui di Kota Makassar, Pengobatan alternatif sebagai metode pendukung pengobatan medis dengan biaya yang murah dan menggunakan obat Herbal sebagai penawar penyakit banyak diminati oleh masyarakat Kasmawati & Muharram (2020).



Gambar 1. Persebaran Fasilitas Pengobatan Alternatif (Sumber: Olah data, 2023)

Pengobatan alternatif yang ada di kota makassar tersebar di berbagai wilayah dengan persebaran yang dapat dilihat dari Peta Kota Makassar pada **Gambar 1**. Fasilitas kesehatan tradisional dengan metode keterampilan berjumlah 38 titik layanan dan 18 diantaranya merupakan layanan dengan metode bekam dan rukiah. Data pengunjung dari Klinik Hamdalah yang berupa klinik bekam dan rukiah di Makassar menunjukkan adanya peningkatan dalam 3 tahun terakhir, ini menunjukkan bahwa dibutuhkannya fasilitas pengobatan Tradisional yang islami. Laju

peningkatan pengunjung sebesar 80 % dengan jangka waktu 3 tahun atau rata-rata 20% kenaikan pengunjung pertahunnya. Data pengunjung Balai Kesehatan Tradisional Makassar juga menunjukkan peningkatan pengunjung dalam waktu 3 tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1. Data Pengobat Alternatif

Data pengunjung pengobatan alternative pertiga tahun terakhir (2020-2022)			
Bekam	6607	6932	8881
Laboratorium	204	95	175
Gizi	188	284	214
Herbal	343	1405	5008
Akupresur	20	121	69
Akupuntur	955	786	2812
Total	8317	9623	17159

Sumber: Balai Kesehatan Tradisional Makassar dan Klinik Hamdalah, 2023

Laju pengunjung yang meningkat dan fasilitas kesehatan alternatif yang terus berkembang serta adanya Gerakan Makassar Sehat yang dicanangkan oleh pemerintah (Martin, 2022), menjadikan peluang untuk meningkatkan fasilitas kesehatan berupa Pusat pengobatan *Thibbun Nabawi* yang diharapkan dapat memulihkan kondisi kesehatan masyarakat Kota Makassar dengan cara yang *syar'i*, efisien dan terjangkau maka darinya bangunan Pusat Pengobatan dirancang menggunakan pendekatan Arsitektur Islam. Menurut Nangkula Utaberta (2011) Pendekatan Arsitektur Islam tersebut memperhatikan hubungan manusia terhadap pencipta, hubungan manusia satu sama lain dan hubungan manusia dengan alam, Sehingga memaksimalkan suasana nyaman saat menjalani aktivitas pengobatan. Maka dari itu, Pusat Pengobatan *Thibbun Nabawi* dengan pendekatan Arsitektur Islam di Makassar sebagai sarana pengobatan komplementer dengan metode islami dan dapat menampung terapi pengobatan tradisional lainnya yang tidak bertentangan dengan hukum Syariah layak untuk diadakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pembahasan, yaitu : pengumpulan data terkait Pengobatan *Thibbun Nabawi* dari jurnal dan buku , Survey lapangan dengan mengumpulkan informasi mengenai potensi-potensi Sosial, Ekonomi Lingkungan fisik Lokasi yang mampu mendukung konsep perancangan Pusat Pengobatan *Thibbun Nabawi*. Metode pengolahan data-data yang telah diperoleh dengan cara deskriptif untuk menjadi pedoman atau acuan perencanaan dan perancangan.

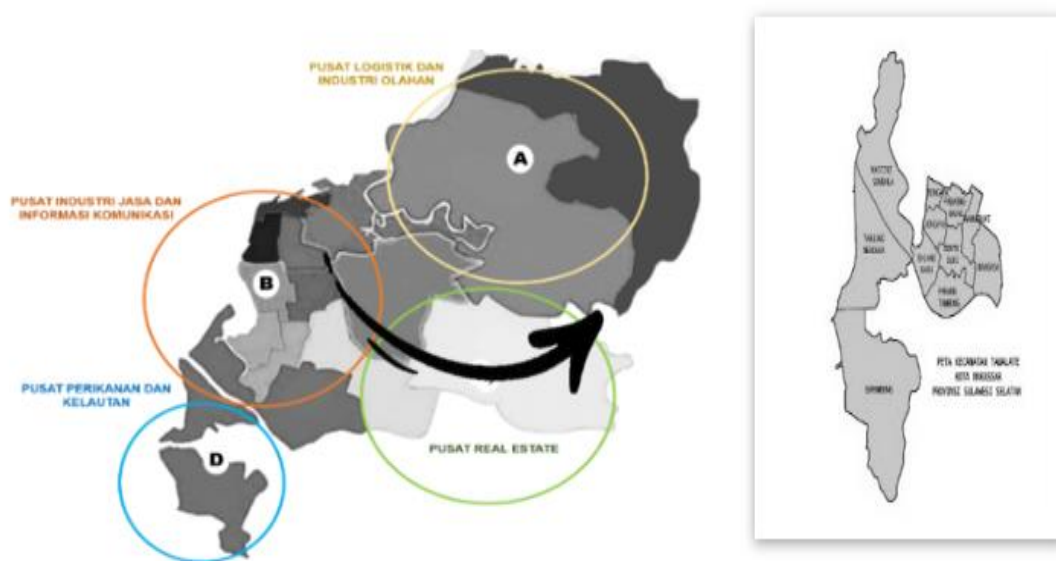
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perancangan Pusat Pengobatan *Thibbun Nabawi* dengan pendekatan Arsitektur Islam

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2018) , Sarana pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan dalam bentuk periklanan dan pengobatan. Dari kegiatan ini dibutuhkan ruang multifungsi atau aula yang digunakan untuk pertemuan dalam kegiatan penyuluhan atau kajian islam tentang Pengobatan *Thibbun Nabawi*. Pelayanan kesehatan kuratif dalam hal ini yakni bekam, Rukiah, Gurah, Pelayanan Khitan, dan pelayanan Spa. Menurut Asim Abdelmoneim Hussein, Kepala Unit Kedokteran Islam Arab Saudi dalam Jurnalnya berjudul *Prophetic Medicine, Islamic Medicine, Traditional Arabic and Islamic Medicine (TAIM): Revisiting*

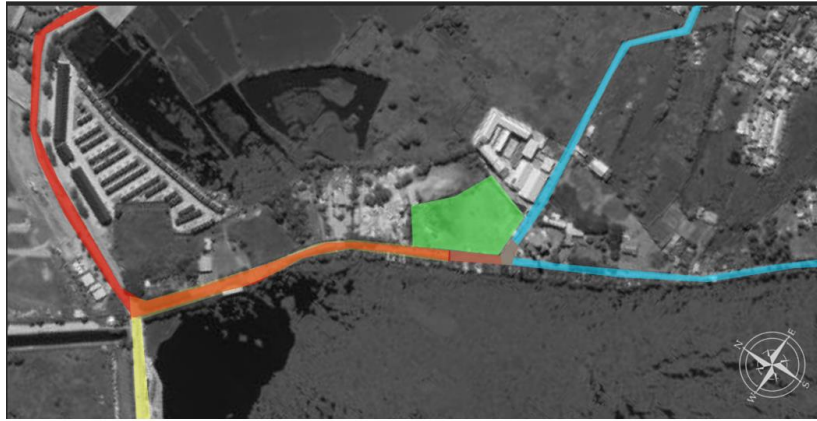
Concepts and Definitions (2019), mengatakan bahwa Pijat termasuk dalam Terapi terapan TAIM. Fasilitas kesehatan dibagi berdasarkan tingkat spesialisasi dan pelayanan yang diberikan, yaitu pelayanan primer, sekunder, dan tersier berdasarkan data dari Departemen kesehatan (2010) dalam Muzdalifah (2019). Pusat Pengobatan Thibbun Nabawi yang akan dirancang merupakan fasilitas kesehatan tingkat Premier, yaitu pemberian pelayanan, pendidikan, penyuluhan, pencegahan dan pemeliharaan kesehatan.

Pemilihan lokasi tapak pada **Gambar 2.** dalam perancangan pusat pengobatan *Thibbun Nabawi* dipertimbangkan sesuai dengan fungsi bangunan yaitu sebagai sarana pelayanan kesehatan untuk masyarakat. Kriteria dalam penentuan lokasi selain merujuk pada fungsi bangunan, Lokasi harus mudah dijangkau, Berada pada lingkungan dengan minim polusi dan Lokasi tidak rawan bencana.



Gambar 2. Lokasi tapak terpilih
 Sumber : Olah Data Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar, 2022

Pada Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun (2015) Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar tahun 2015-2034, Pusat Industri jasa direncanakan terdapat pada sebagian Kecamatan Tamalate. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2020), Secara geografis Kecamatan Tamalate merupakan salah satu dari 14 kecamatan yang ada di Kota Makassar, di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Mamajang, di sebelah timur dengan Kabupaten Gowa, di sebelah selatan dengan Kabupaten Takalar, dan di sebelah barat dengan Selat Makassar. Pemanfaatan lahan di lingkungan ini sangat bervariasi, mulai dari perumahan, perkantoran, rumah sakit, toko hingga sekolah. Pada tahun 2016, terdapat 48.496 pasien yang diperiksa dan dirawat di Puskesmas Kabupaten Tamalate. Namun di antara pasien tersebut, ada pula pasien yang berasal dari luar Kecamatan Tamalate karena lokasi puskesmas lebih dekat dengan rumah pasien.



— Akses dari jl Metro Tanjung Bunga, RS. Siloam, RS. Stella Maris, RS. Hikmah (11 menit)
— Akses dari Kabupaten Takalar (5 Km)
— Akses dari RS. UIT (8 menit) dan Kabupaten Gowa (6 Km)

Gambar 3. Akses dan Batasan Tapak
 Sumber: Olah Data, 2022

Berdasarkan pertimbangan pemilihan lokasi yang ditinjau dari Data Badan Pusat statistika Kota Makassar (2022), Kelurahan yang sesuai dengan kriteria tersebut adalah kelurahan Maccini Sombala, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Kelurahan ini mudah dijangkau oleh masyarakat, jalur-jalur yang aksesibel untuk difabel, Berada pada lingkungan dengan minim polusi dan tidak di daerah rawan tsunami dan banjir. Luas bersih tapak perencanaan Pusat pengobatan *Thibbun Nabawi* dengan pendekatan arsitektur Islam di Kota Makassar dengan luas $\pm 14.000 \text{ m}^2$.

Tapak lokasi yang direncanakan memiliki potensi strategis yang signifikan dengan berbagai batasan dan keunggulan. Terletak di sisi utara yang berbatasan dengan Kabupaten Gowa, permukiman penduduk, dan jalur Rumah Sakit Umum, serta di sisi timur yang berdekatan dengan Danau Tanjung Bunga, tapak ini menawarkan akses yang mudah dan konektivitas yang baik ke berbagai fasilitas penting, seperti Rumah Sakit UIT, RS. Siloam, RS. Stella Maris, dan RS. Hikmah. Sisi selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan permukiman, sementara sisi barat menghadap ke Jalan Metro Tanjung Bunga dan berbagai rumah sakit besar di Kota Makassar. Lokasi ini dapat dijangkau dari Kabupaten Takalar (5 km) dan Kabupaten Gowa (6 km), serta terletak di kawasan permukiman, perumahan, retail, dan tempat wisata. Keberadaan masjid di seberang tapak memberikan potensi untuk menjadikan bangunan ini sebagai tempat ibadah, memperkuat nilai *Habluminallah*. Selain itu, aksesibilitas yang mudah bagi semua lapisan masyarakat mendukung prinsip *Habluminannas*, sementara keberadaan pedagang taman di sekitar tapak memungkinkan pemanfaatan tanaman obat untuk pengobatan *Thibbun Nabawi*, yang mencerminkan konsep *Hablumin'alamin'*.

B. Pendekatan arsitektur Islam sebagai konsep dalam perancangan Pusat Thibbun Nabawi Makassar

Terdapat 3 Prinsip dalam Perancangan Pusat Pengobatan Tradisional Thibbun Nabawi. Prinsip-prinsip tersebut adalah *Habluminallah*, *Habluminannas*, dan *habluminalam*. Berikut pendekatan arsitektur islam pada bangunan:

1. Prinsip Habluminallah

Menurut Yaqin (2012), Pembahasan mengenai dalil-dalil Al Qur'an dalam kaitanya dengan Habluminallah terdapat pada Qs. Az-Zariyat : 56 dan Qs.AI-Baqarah:152

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

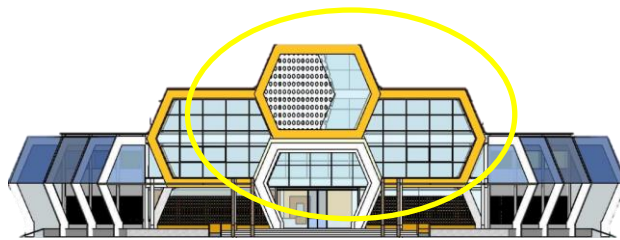
“56. Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”

Kemudian Allah menegaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 152

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرُكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

“152. Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.”

Pengingat keesaan dan keagungan Allah Swt yakni perbedaan dimensi dan skala sebagai perbandingan Hamba dan Tuhannya. Nilai-nilai ibadah dan nilai hubungan vertikal diungkapkan dalam bentuk arsitektur berupa bidang yang tinggi dan garis-garis vertikal pada bangunan. Penerapan bentuk hexagonal yang memuncak sebagai pola sarang lebah menjadi penegasan Habluminallah.



Gambar 4 Penerapan Prinsip Habluminallah pada Bentuk Bangunan
Sumber: Olah Data, 2022

2. Prinsip Habluminalalam

Pengingat untuk senantiasa menjaga alam. Sumber cahaya dan penghawaan alami dimanfaatkan pada bangunan. Taman pada bangunan direncanakan menggunakan tanaman herbal. Konsep yang diterapkan ini menjadikan bangunan yang nyaman bagi penggunaannya dan meminimalkan sumber tenaga buatan.



Gambar 5. Penerapan Prinsip Habluminalalam pada Bangunan
Sumber: Olah Data, 2022

3. Prinsip Habluminannas

Pengingat akan hukum ikhtilat laki-laki dan perempuan dan Kesejahteraan Publik. Terpisahnya area Perempuan dan Laki-laki juga tersedianya Fasilitas publik yakni Taman Refleksi terapi Ikan, Tersedianya Ramp dan Toilet difabel. Konsep yang diterapkan ini menjadikan bangunan yang aman bagi penggunanya.



Gambar 6. Penerapan Prinsip Habluminannas pada Bangunan
Sumber: Olah Data, 2022

C. Penerapan Konsep Arsitektur Islam pada Desain

Studi ini menemukan bahwa penerapan arsitektur Islam di rumah sakit dan klinik di Makassar sangat penting untuk membuat lingkungan yang mendukung penyembuhan fisik dan spiritual. Menciptakan suasana yang menenangkan dapat dicapai melalui desain arsitektur yang mengutamakan elemen Islami, seperti bentuk geometris, pencahayaan alami, dan ruang terbuka. Prinsip-prinsip arsitektur terapeutik ini digunakan dalam desain ruang yang tidak hanya berfokus pada fungsionalitas, tetapi juga menciptakan lingkungan yang memungkinkan orang untuk bersantai, berpikir, dan berpikir tentang Tuhan, yang membantu pasien pulih. Ruang terbuka dan material alami sangat penting untuk menciptakan keseimbangan antara manusia, alam, dan Tuhan. Ini meningkatkan kenyamanan fisik dan mental pasien.



Gambar 7 Siteplan
Sumber: Olah Data, 2023

Studi sebelumnya, seperti Muzdalifah (2019) dan Utaberta (2011), menunjukkan bahwa arsitektur rumah sakit dapat membantu penyembuhan emosional dan spiritual selain perawatan fisik. Penemuan ini selaras dengan temuan ini. Penelitian ini mengutamakan aspek spiritual dalam desain ruang, yang membedakannya dari banyak studi yang berpusat pada

efisiensi dan fungsionalitas desain. Desain arsitektur ini meningkatkan kualitas pelayanan medis dan membantu pasien baik secara fisik maupun mental.

Pola Sarang Lebah diterapkan berdasarkan Qur'an surah An-Nahl ayat 68-69, dalil ini berkaitan dengan fungsi bangunan sebagai pusat pengobatan dan pola hexagonal yang dapat menjadi struktur bangunan,

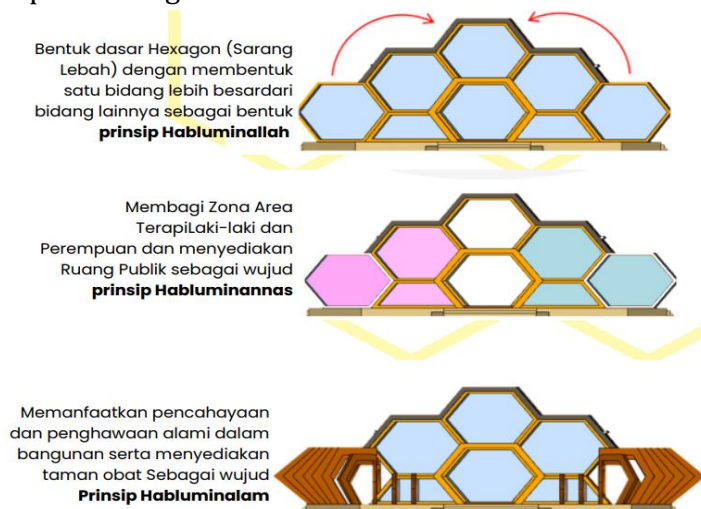
وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

68. Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, "Buatlah sarang-sarang di pegunungan, pepohonan, dan bangunan yang dibuat oleh manusia.

69. Kemudian, makanlah (wahai lebah) dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan-jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu)." Dari perutnya itu keluar minuman (madu) yang beraneka warnanya. Di dalamnya terdapat obat bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

Fungsi bangunan sebagai pusat pengobatan dengan metode keterampilan dan metode herbal berkaitan dengan fungsi sarang lebah sebagai tempat berkembang biaknya lebah yang bermanfaat bagi manusia. Lebah mempunyai sengatan dan menghasilkan madu yang dapat mengobati manusia. Sengatan lebah dianalogikan sebagai fungsi pengobatan dengan metode keterampilan dan Lebah menghasilkan madu dianalogikan sebagai Pengobatan dengan metode Herbal. Dari segi struktur dan kekuatan, Sarang lebah berbentuk hexagonal dapat ditempatkan di berbagai daerah. Berkaitan dengan hal tersebut, Pusat pengobatan Thibbun Nabawi menggunakan bentuk sarang lebah dengan analogi Bangunan tersebut merupakan tempatnya para Therapist.

Pusat Pengobatan Thibbun Nabawi di Makassar dengan fungsi utama sebagai fasilitas layanan kesehatan alternatif islami maka filosofi massa bangunan menggunakan Prinsip Arsitektur islam yakni bagaimana desain suatu bentuk Bangunan memiliki nilai hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia lainnya dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Sedangkan bentuk bangunan didasari oleh fungsi bangunan sebagai fasilitas pelayanan kesehatan alternatif menggunakan herbal dan keterampilan maka bentuk bangunan diambil dari pola sarang madu.



Gambar 8. Konsep Eksplorasi Bentuk
Sumber: Olah Data, 2023

Studi ini pada **Gambar 8**. menunjukkan bahwa menggunakan arsitektur Islam dalam fasilitas kesehatan di Makassar, yang mengutamakan elemen seperti material alami, pencahayaan alami, dan ruang terbuka, meningkatkan kesehatan fisik dan mental pasien. Ini adalah desain yang menekankan keseimbangan antara manusia, alam, dan Tuhan. Ini menciptakan suasana yang tenang, yang membantu pasien sembuh, dan meningkatkan kenyamanan emosional mereka. Studi sebelumnya, seperti Muzdalifah (2019) dan Utaberta (2011), menemukan bahwa arsitektur terapeutik berdasarkan nilai-nilai Islami meningkatkan pengalaman medis dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Dengan menerapkan desain yang mendukung ketenangan batin ini, terbukti bahwa desain bangunan yang mempertimbangkan aspek spiritual dapat membuat lingkungan yang luas dan berguna untuk membantu pemulihan fisik dan mental.

Fasad bangunan pada **Gambar 9**. menggunakan pola Hexagonal menganalogikan sarang Lebah dengan warna orange dan coklat Tua. Pola disusun mengerucut pada satu bidang merupakan hasil konsep Habluminallah. Desain Area Outdoor dimaksimalkan agar bermanfaat bagi manusia tanpa merusak alamnya, maka diaplikasikan fungsi Taman herbal dan Terapi Ikan. Penerapan penghawaan alami area lobby merupakan konsep pendekatan habluminal-alam. Ruang terapi bekam menggunakan konsep habluminannas dengan menjaga privasi masing-masing pasien dalam ruangan



Gambar 9. Desain Eksterior dan Interior
Sumber: Olah Data,2023

Studi ini menunjukkan bahwa penerapan arsitektur Islam di fasilitas kesehatan di Makassar mengutamakan kesejahteraan mental dan spiritual pasien selain aspek fisik. Lingkungan yang mendukung pemulihan fisik dan mental pasien diciptakan melalui penggunaan bahan alami, pencahayaan alami, dan ruang terbuka hijau. Dalam proses penyembuhan, aspek spiritual diperkuat dengan penambahan ruang ibadah dalam desain.

Menurut literatur, arsitektur terapeutik yang mengutamakan keseimbangan dan keterbukaan dapat membuat lingkungan yang menenangkan dan mempercepat penyembuhan (Muzdalifah, 2019; Utaberta, 2011). Prinsip arsitektur Islam telah terbukti menguntungkan pasien dari segi medis dan psikologis, dibandingkan dengan desain konvensional yang lebih berfokus pada fungsionalitas.

KESIMPULAN

Terbukti bahwa penerapan arsitektur Islam dalam desain fasilitas kesehatan di Makassar menguntungkan pasien secara fisik, mental, dan spiritual. Elemen desain yang mengutamakan keterbukaan dan harmoni dengan alam, serta penggabungan ruang ibadah dan area terbuka hijau, tidak hanya menciptakan lingkungan yang menenangkan, tetapi juga membantu proses penyembuhan secara keseluruhan. Hasilnya mengkonfirmasi bahwa pengalaman pasien dalam perawatan kesehatan dapat ditingkatkan dengan desain arsitektur yang mempertimbangkan aspek spiritual dan psikologis selain fungsionalitas. Penemuan ini menawarkan pendekatan baru untuk membangun fasilitas kesehatan yang lebih manusiawi dan menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Makassar. (2015). *Peraturan daerah rencana tata ruang Kota Makassar*.
- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. (2020). *Kecamatan Tamalate dalam Angka 2020*. BPS Kota Makassar.
- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. (2022). *Kota Makassar dalam Angka 2022*.
- Jauziyyah, I. Q. Al. (2019). *Pengobatan alami cara Rasulullah SAW* [PDF].
- Hussein, A. A., Albar, M. A., & Alsanad, S. M. (2019). Prophetic Medicine, Islamic Medicine, Traditional Arabic and Islamic Medicine (TAIM): Revisiting concepts and definitions. *Asian Journal of Medical Sciences*, 3(8), 62–69. <https://doi.org/10.31080/asms.2019.03.0347>
- Kasmawati, K., & Muharram, S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat dalam memilih pengobatan alternatif bekam. *Bimiki: Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia*, 7(1), 19–30. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v7i1.25>
- Martin, M. D. (2022). Pemkot Makassar canangkan hidup sehat produktif. *Antara*. <https://makassar.antaraneews.com/berita/189956/pemkot-makassar-canangkan-hidup-sehat-produktif-dengan-interaksi-terbatas>
- Muzdalifah, A. (2019). Rumah sakit paru-paru di Kota Makassar dengan pendekatan arsitektur terapeutik. 2, 89.
- Pasaribu, A. (2021). Pengobatan ruqyah syar'iyah di Mitra Sehat Ath-Thibbunabawi Medan perspektif Al-Qur'an. 024.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI. (2018). *Penyelenggaraan pelayanan kesehatan tradisional komplementer* (pp. 1–26).
- Universitas Diponegoro. (2015). *Keperawatan holistik*.
- Utaberta, N. (2011). Rekonstruksi pemikiran, filosofi dan perancangan arsitektur. In *Simposium Alam Bina Serantau Universiti Kebangsaan Malaysia* (pp. 191–228).
- Yaqin, K. (2012). *Islamic Center di Tegal* (pp. 28–77).